

## PENGARUH PEMBELAJARAN FIQH TERHADAP DISPLIN IBADAH SISWA DI SEKOLAH

Rani

Universitas Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas  
[rani.jovanna@gmail.com](mailto:rani.jovanna@gmail.com)

### Abstract

*Fiqh learning is an important component of Islamic religious education that aims to provide students with an understanding of Islamic legal rulings, particularly those related to the practice of worship. Through fiqh learning, students are expected not only to understand the theoretical concepts of worship but also to apply them in their daily lives with discipline. However, in practice, some students are still found to be less consistent in performing acts of worship. Therefore, it is necessary to examine the role of fiqh learning in shaping students' discipline in worship at school. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected through the examination of various relevant literature sources, such as the Qur'an, Hadith, fiqh books, and scientific journals related to the research topic. The results of the study indicate that fiqh learning plays an important role in developing students' discipline in worship, as it provides them with an understanding of proper worship practices, values of obedience, and the importance of consistently carrying out Allah's commands. Thus, fiqh learning not only functions as a process of knowledge transfer but also as a means of fostering religious attitudes and developing disciplined character in worship among students.*

**Keywords:** *Fiqh Learning, Discipline In Worship, Islamic Education, Library Research.*

### Abstrak

Pembelajaran fiqh merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hukum-hukum syariat, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Melalui pembelajaran fiqh, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara disiplin. Namun, dalam praktiknya masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui peran pembelajaran fiqh dalam membentuk disiplin ibadah siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, buku-buku fiqh, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, karena melalui pembelajaran tersebut siswa memperoleh pemahaman tentang tata cara ibadah, nilai ketaatan, serta pentingnya menjalankan perintah Allah secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran fiqh tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap religius dan pembentukan karakter disiplin dalam beribadah bagi peserta didik.

**Kata kunci:** pembelajaran fiqh, disiplin ibadah, pendidikan agama Islam, studi kepustakaan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran fiqh. Fiqh merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh di sekolah memiliki fungsi strategis dalam memberikan pemahaman mengenai tata cara ibadah yang benar serta membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran Islam secara konsisten.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran fiqh tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran fiqh adalah munculnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah. Disiplin ibadah mencerminkan sikap ketaatan, tanggung jawab, serta kesadaran individu dalam menjalankan perintah Allah Swt. secara teratur dan sesuai dengan ketentuan syariat. Melalui pemahaman yang baik terhadap materi fiqh, siswa diharapkan mampu mengetahui tata cara ibadah yang benar sekaligus memiliki kesadaran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan sekolah. Beberapa fenomena yang sering terjadi antara lain masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah, kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan, serta rendahnya konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi fiqh belum sepenuhnya diimplementasikan dalam bentuk perilaku ibadah yang disiplin. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh sehingga mampu membentuk karakter religius peserta didik secara optimal.<sup>3</sup>

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya fiqh, memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa pemahaman terhadap materi fiqh dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>2</sup> Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pembelajaran fiqh memiliki potensi besar dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik.<sup>4</sup>

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengaruh pembelajaran fiqh terhadap disiplin ibadah siswa masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama melalui pendekatan kajian literatur yang komprehensif. Penelitian berbasis studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh dan pembentukan disiplin ibadah siswa. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara pembelajaran fiqh dengan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran fiqh terhadap disiplin ibadah siswa di sekolah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran fiqh serta memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah dan karakter religius peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan peran pembelajaran fiqh dalam membentuk disiplin ibadah siswa berdasarkan kajian teoritis dan normatif. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pembelajaran fiqh dan disiplin ibadah siswa melalui analisis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu.<sup>5</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan kewajiban dan kedisiplinan dalam beribadah. Di antaranya adalah firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan salat dan menunaikan zakat, serta hadis Nabi yang menekankan pentingnya konsistensi dalam beribadah, seperti sabda Rasulullah Saw. bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit. Adapun data sekunder berupa buku-buku fiqh, buku pendidikan agama Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang pembelajaran fiqh dan pembentukan karakter religius siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

<sup>5</sup> Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara menelaah, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi agar data yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada literatur yang membahas konsep pembelajaran fiqih, disiplin ibadah, serta hubungan antara keduanya dalam konteks pendidikan Islam di sekolah.<sup>7</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengkategorikan informasi berdasarkan tema tertentu, kemudian menginterpretasikan makna dari setiap sumber yang telah dikaji. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih dan disiplin ibadah serta menemukan keterkaitan antara keduanya.<sup>8</sup>

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, buku, dan jurnal ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi karena didukung oleh berbagai sumber yang kredibel dan saling melengkapi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pengaruh pembelajaran fiqih terhadap disiplin ibadah siswa di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan amaliah ibadah. Fiqih tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dalam melaksanakan ibadah secara benar.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran fiqih diarahkan agar siswa mampu memahami tata cara ibadah yang sesuai dengan ketentuan syariat, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam Al-Qur'an QS. An-Nahl ayat 43.

Surat An-Nahl Ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Arab-Latin: Wa mā arsalnā ming qablīka illā rijālan nuḥī ilaihim fas`alū ahlaẓ-ẓikri ing kuntum lā ta'lamūn

<sup>7</sup> Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir.

<sup>8</sup> Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

<sup>9</sup> Abdul Majid, & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

Ayat ini menekankan pentingnya belajar kepada ahlinya, sehingga pembelajaran fiqih menjadi sarana penting dalam memahami ajaran agama secara benar.<sup>10</sup> Dengan demikian, pembelajaran fiqih memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah.

### Konsep Disiplin Ibadah Siswa

Disiplin ibadah merupakan bentuk ketaatan dan konsistensi seseorang dalam melaksanakan perintah Allah Swt. secara teratur dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, disiplin ibadah siswa dapat dilihat dari kebiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, serta menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Konsep kedisiplinan ibadah ini memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 43

Surat Al-Baqarah Ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Arab-Latin: Wa aqimuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta warka'u ma'ar-rāki'in

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat secara konsisten. Selain itu, dalam QS. Al-Ma'un ayat 4–5 juga ditegaskan ancaman bagi orang yang lalai dalam salat. Surat Al-Ma'un Ayat 4

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Arab-Latin: Fa wailul lil-muṣallin

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Arab-Latin: Allażina hum 'an ṣalātihim sāḥun

Artinya: (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

Hal ini diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit. Dengan demikian, disiplin ibadah merupakan wujud nyata dari ketaatan yang dibangun melalui pemahaman dan pembiasaan.

### Pengaruh Pembelajaran Fiqih terhadap Disiplin Ibadah Siswa

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, pembelajaran fiqih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan disiplin ibadah siswa. Pemahaman yang baik terhadap materi fiqih memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam melaksanakan ibadah

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.

sesuai dengan tuntunan syariat. Ketika siswa memahami tata cara ibadah secara benar, maka akan tumbuh kesadaran untuk menjalankannya dengan tertib dan konsisten.<sup>11</sup> Selain itu, pembelajaran fiqih juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai ketaatan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Thaha ayat 132

### Surat Thaha Ayat 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّفَوُّي

**Arab-Latin:** Wa`mur ahlaka biş-şalāti waṣṭabir 'alaihā, lā nas'aluka rizqā, nahnu narzuquk, wal-'āqibatu lit-taqwā

**Artinya:** Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

Ayat ini memerintahkan untuk mendirikan salat dan bersabar dalam menjaganya. Proses pembelajaran yang efektif, seperti metode pembiasaan, keteladanan guru, serta praktik langsung ibadah, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran fiqih tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius.<sup>12</sup>

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap disiplin ibadah siswa apabila tidak didukung oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Masih ditemukan fenomena siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti tidak konsisten dalam salat berjamaah atau kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pembelajaran di kelas dan pembiasaan di lingkungan sekitar.

### Analisis dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih memiliki pengaruh positif terhadap disiplin ibadah siswa, meskipun pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak. Pembelajaran fiqih yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik ibadah secara seimbang.<sup>13</sup>

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah, baik dari segi metode, materi, maupun peran guru sebagai teladan. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk kebiasaan ibadah yang disiplin pada siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat tercapai secara optimal.

<sup>11</sup> Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

<sup>12</sup> Hidayat, N. (2015). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–60.

<sup>13</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin ibadah siswa di sekolah. Pembelajaran fiqh tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai hukum-hukum syariat, tetapi juga sebagai proses pembinaan sikap religius yang mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, konsisten, dan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Pemahaman yang baik terhadap materi fiqh terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran fiqh dalam membentuk disiplin ibadah siswa tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti metode pembelajaran yang efektif, keteladanan guru, serta lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara seluruh pihak dalam menciptakan pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran fiqh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah peserta didik di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Anwar, K. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Fauzi, A. (2018). Implementasi pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 67–80.
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku religius siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 112–125.
- Ismail, M. (2020). Pembelajaran fiqh berbasis praktik dalam meningkatkan disiplin ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 89–102.
- Kurniawan, D. (2018). Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56.
- Mulyani, S. (2019). Hubungan pemahaman fiqh dengan pelaksanaan ibadah siswa. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(2), 201–215.
- Nata, A. (2016). Kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Rahman, A. (2021). Efektivitas pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 33–47.
- Sari, M. (2020). Peran guru dalam meningkatkan praktik ibadah siswa di sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 77–90.